

**PENGARUH PENERAPAN PERATURAN KELAS SECARA TERTULIS
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH
TEGALREJO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sidiq Setyanta
NIM 09108244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

**PENGARUH PENERAPAN PERATURAN KELAS SECARA TERTULIS
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH
TEGALREJO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sidiq Setyanta
NIM 09108244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN PERATURAN KELAS SECARA TERTULIS TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO YOGYAKARTA " yang disusun oleh Sidiq Setyanta, NIM 09108244005 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Mengetahui:

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Rahayu Condro Murti, M. Si,
NIP. 19710821 200312 2 001


Ikhlasul Ardi, M. Pd.
NIP. 19820623 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 10 Oktober 2013
Yang menyatakan


Sidiq Setyanta
NIM. 09108244005

PENGESAHAN

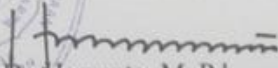
Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN PERATURAN KELAS SECARA TERTULIS TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO YOGYAKARTA" yang disusun oleh Sidiq Setyanta, NIM 09108244005 ini telah dipertahankan di depan dosen penguji pada 17 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rahayu Condro Murti, M. Si.	Ketua Penguji		10-10-2013
H. Sujati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10-10-2013
Dr. Rukiyati, M. Hum	Penguji Utama		11-10-2013
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-10-2013

21 OCT 2013
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Disiplin dapat ditegakkan bukan dengan kekerasan”.
(Hadhratus Syaikh Kh. Syukron Makmun)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rehmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberi dorongan untuk kesuksesanku.
2. Almamaterku tercinta.
3. Nusa dan Bangsa.

PENERAPAN PERATURAN KELAS SECARA TERTULIS TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO YOGYAKARTA

Oleh
Sidiq Setyanta
NIM 09108244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen. Populasi penelitian siswa kelas II yaitu kelas IIA sebagai kelas kontrol yang diterapkan peraturan tidak tertulis dengan jumlah siswa sebanyak 26 anak dan kelas II B sebagai kelas eksperimen yang diterapkan peraturan tertulis dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak. Dalam penelitian ini dilakukan *treatment* dan observasi, *treatment* dilakukan pada kelas eksperimen. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi kedisiplinan siswa. Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis komparatif dengan menghitung mean pada skor observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan peraturan secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. Hasil penghitungan mean pada observasi kelas eksperimen memperoleh skor 27,8 dan kelas kontrol memperoleh skor 26,7. Berdasarkan perolehan skor observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan disiplin belajar siswa karena ketaatan terhadap peraturan kelas lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Kata kunci: *peraturan kelas, kedisiplinan siswa, SD Muhammadiyah Tegalrejo*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan atas bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang seutuhnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
2. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku ketua jurusan PPSD yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rahayu Condro Murti, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah bersedia dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ikhlusul Ardhinugroho, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah begitu sabar membimbing saya dan membagikan ilmunya kepada saya.
5. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. selaku dosen yang membantu validasi instrumen penelitian dan bersedia untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yuliani Haryatun, S. Ag. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Tegalrejo yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Sri Agustinawati, S. Sos. selaku guru kelas IIA yang telah membantu selama penelitian berlangsung, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

8. Bapak Karjono, B.A selaku guru kelas IIB yang telah membantu selama penelitian berlangsung, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh siswa-siswi kelas IIA dan IIB SD Muhammadiyah Tegalrejo yang telah membantu dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
10. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
11. Seluruh Staf Tata Usaha, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), atas segala informasi dan pelayanan yang telah diberikan dengan baik.
12. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Perpustakaan Kampus II, yang telah memberikan referensi dan informasi sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman kelas B angkatan 2009 yang selalu setia memberikan dorongan dan semangat.
14. Seluruh anggota HCSTI (Honda City Sport Team Indonesia) chapter Yogyakarta yang selalu memberikan semangat. Cysers Salut!
15. Kepada seluruh anggota PBL (Prayogo Bus Lovers) yang selalu memberikan semangat.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis melakukan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan baik berupa dukungan moral maupun materiil akan mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Semoga Tuhan YME selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional Variabel	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Peraturan Kelas dan Kedisiplinan Siswa dari Sudut Pandang Teori Behaviorisme	12
2. Peraturan Kelas	
1. Pengertian peraturan	13
2. Peraturan tertulis dan tidak tertulis	14
3. Pengertian Kelas	15
4. Pengertian Peraturan Kelas	16

5. Pertimbangan Peraturan Kelas	17
6. Unsur-Unsur Peraturan Kelas	18
7. Merencanakan peraturan kelas	20
3. Kedisiplinan	
1. Pengertian Disiplin.....	21
2. Nilai-nilai kedisiplinan.....	22
3. Mengajarkan Disiplin Pada Anak	23
4. Pengaruh Peraturan Kelas (Tertulis dan Tidak Tertulis) Terhadap Kedisiplinan Siswa.....	27
5. Penelitian Yang Relevan	28
6. Kerangka Pikir	29
7. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Desain Penelitian	32
E. Populasi Penelitian.....	35
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
B. Pengujian Hipotesis	48
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Skema desain eksperimen	35
Tabel 2. Jawaban & skor skala likert	42
Tabel 3. Format Observasi Variabel Y Kedisiplinan Siswa	43
Tabel 4. Skor Rata-Rata Observasi Kontrol dan Kelas Eksperimen	47

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skor Rata-Rata Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen	47

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	59
Lampiran 2. Foto Dokumentasi.....	62
Lampiran 3. Surat Keterangan Validitas Instrumen.....	65
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.....	66
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian PDM Muhammadiyah.....	67
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SD Muhammadiyah Tegalrejo.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh pendidikan terhadap kemajuan bangsa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan suatu hal yang melatarbelakangi majunya sebuah bangsa. SDM yang bermutu tidak dapat dibentuk dengan cara instan, tetapi dengan proses belajar.

Dalam kancah persaingan global pendidikan merupakan suatu jalan menuju sebuah tujuan yaitu memanusiakan manusia. Untuk itu, pemerintah dituntut untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan yang berkualitas karena berpengaruh terhadap generasi penerus bangsa Indonesia menuju tujuan untuk memberikan pengabdian sepenuhnya demi perkembangan dan kemajuannya.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta tanggung jawab. Terwujudnya tujuan pendidikan nasional dapat diraih dengan cara menyamakan persepsi seluruh rakyat Indonesia dengan melakukan penyesuaian menurut latar belakang budayanya masing-masing. Bukan melalui cara paksaan untuk meraih tujuan yang sama tetapi

melakukan pendekatan secara halus dan menghormati kearifan lokal untuk mencapai tujuan bersama.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri dan orang lain, karena semua akan kembali pada nilai luhur pribadinya sebagai manusia. Herimanto & Winarno (2010:32) menyatakan memanusiakan manusia berarti perilaku untuk senantiasa menghargai dan menghormati harkat dan derajat manusia yang lainnya. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas patut didapatkan semua manusia.

Terselenggaranya pendidikan tidak akan lepas dari proses pembelajaran. Proses ialah interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Carolyn, 2011:212). Unsur-unsur di dalam proses belajar tersebut yang menentukan hasil akhirnya apakah sebuah pendidikan berhasil atau tidak.

Proses terjadinya pendidikan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya pendidikan terdapat tiga macam yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Terjadinya proses belajar dapat didapatkan manusia tidak hanya dalam sektor formal tetapi aktifitas informal bisa dijadikan bahan pembelajaran. Dari ketiga tri pusat pendidikan tersebut lingkungan dan keluarga masuk kedalam sektor pendidikan informal dan lingkungan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian manusia dengan harapan pengaruh yang

ditimbulkan ialah dampak positif. Mengingat bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar maka untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan bantuan dari berbagai pihak karena dimana manusia tersebut berada disadari atau tidak disitulah manusia akan mengalami proses belajar. Oleh karena itu pendidikan akan terwujud dengan kualitas yang baik jika mendapat dukungan yang menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga pihak tersebut diharapkan menjalankan perannya masing-masing sehingga akan timbul keseimbangan antara tri pusat pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu komponen dari ketiga pusat pendidikan tersebut dimana guru sebagai media penyampaian ilmu di dalamnya yang dituntut untuk memiliki keahlian dalam bidang pedagogi. Seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus sehingga untuk menjadi guru yang profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan serta pengajaran dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dan berperan strategis untuk mewujudkan kualitas SDM yang baik. Dimulai dari pembentukan karakter sebagai manusia yang berbudi luhur melalui penanaman nilai-nilai kehidupan sehingga kepribadian dapat berkembang. Jika dipandang dari peran dan tanggung jawab yang diemban, maka peran guru sulit digantikan sebagai pembimbing utama dalam proses pembelajaran.

Semakin efektif seorang guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai

manusia pembangunan (Uzer, 2006:7). Tugas dan peran guru tidaklah terbatas hanya di dalam sekolah saja tetapi dalam paradigmanya masyarakat menempatkan kedudukan guru sebagai posisi yang strategis. Dari segi status sosial guru dianggap orang yang memiliki pengetahuan yang lebih oleh karena itu harapan masyarakat berharap dapat memperoleh ilmu dan berperan menjadi pembangun bagi bangsa khususnya di daerah tempat tinggal guru tersebut. Oleh karena itu peran dan fungsi guru dapat diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat sebagai pembimbing dan contoh tauladan yang baik.

Guru yang dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal ialah guru yang kompeten dan mampu mengelola kelas sedemikian rupa demi menciptakan suasana belajar kondusif dan interaktif sehingga proses pembelajaran akan optimal. Adam & Decey (Uzer, 2006:7) mengemukakan bahwa peranan dan kompetensi guru dalam belajar-mengajar meliputi banyak hal yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Dari sekian banyak tugas guru tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru membutuhkan ketrampilan yang lebih tidak hanya menyampaikan ilmu pada peserta didik tetapi juga dapat berperan secara menyeluruh untuk membimbing siswanya.

Ketrampilan mendidik yang dimiliki guru dapat memberikan pengalaman belajar pada anak dan dari pengalaman tersebut dapat

diterapkan saat anak berinteraksi dengan lingkungannya. Saat di rumah anak mendapatkan pendidikan dari orang tua atau sanak saudara dan saat berada di sekolah dan masyarakat anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang tidak akan dijumpai di lingkungan keluarga. Pengalaman tersebut dapat berarti positif atau negatif. Pada saat berada di lingkungan masyarakat dan sekolah, anak tidak akan lepas dari interaksi sosial dengan berbagai macam karakter orang, baik itu dengan teman sebaya atau orang lain yang usianya lebih tua. Oleh karena itu pengalaman belajar yang didapat dari pendidikan formal dapat menjadikan sebuah pengetahuan sebagai kontrol pada anak terhadap pengaruh buruk lingkungan.

Dari berbagai macam pola interaksi anak terhadap lingkungannya seringkali kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh terbawa di dalam kelas. Jika kebiasaan bersifat positif maka tidak menjadi masalah, tetapi jika kebiasaan yang timbul ialah bersifat negatif maka akan menimbulkan permasalahan di dalam kelas. Biasanya dalam satu kelas terdapat satu anak yang membawa pengaruh negatif dan anak tersebut menularkan kepada teman-temannya, sehingga pengaruh perilaku teman sebaya yang menyimpang akan menular pada temannya. Dampak dari pengaruh negatif tersebut akan terbentuk semacam kelompok bermain dalam konotasi negatif. Oleh karena itu lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu penghambat terbentuknya sikap disiplin siswa.

Perilaku siswa yang membawa pengaruh negatif akan memberikan gangguan pada teman-temannya sehingga secara tidak sadar mengganggu

proses belajar mengajar di dalam kelas yang berdampak perhatian siswa pada guru akan kurang. Melakukan tindakan mengganggu teman jika sudah terlalu parah maka akan berubah menjadi kekerasan yang bersifat fisik maupun psikis. Oleh karena itu peran guru sebagai pengatur lingkungan diperlukan demi mewujudkan suasana belajar kondusif.

SD Muhammadiyah Tegalsrejo terletak di pinggiran kota Yogyakarta menerapkan sistem kelas paralel yaitu A dan B. Siswa kelas II A dan II B SD ini dalam berinteraksi dengan teman sudah mampu memilih. Pemilihan teman ini berdasarkan pada jenis kelamin dan kegemaran. Terjadinya pemilihan teman tersebut berdampak pada terbentuknya pengelompokan siswa. Pengelompokan ini dapat terlihat terhadap pola perilaku siswa di dalam kelas dan denah tempat duduk. Dalam satu grup terdiri dari 4 sampai 5 anggota kelompok. Saat melakukan pengamatan setiap kelompok tersebut memiliki kebiasaan masing-masing seperti bermain di dalam kelas. Karena kebiasaan tidak tertib di kelas maka proses pembelajaran menjadi terganggu, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menjadi faktor timbulnya hal tersebut.

Perilaku siswa saat di dalam kelas ini membutuhkan penanganan dari guru, khususnya untuk anak yang memiliki perilaku bermasalah yaitu sikap kurang disiplin di dalam kelas. Beberapa perilaku bermasalah yang dilakukan anak yaitu masalah kecil dan masalah besar (Carolyn, 2011:228). Masalah kecil yang dimaksud ialah perilaku siswa yang

melanggar peraturan kelas tetapi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, seperti makan di dalam kelas atau buang sampah. Sedangkan masalah besar ialah perilaku berdampak pada terganggunya aktifitas pembelajaran tetapi keberadaannya terbatas pada satu siswa saja atau dilakukan oleh beberapa siswa yang melakukan secara bersama-sama. Contoh perilaku masalah besar ialah mengobrol, berjalan-jalan, atau menolak mengerjakan tugas yang dilakukan secara berulang-ulang sampai dengan tindakan kekerasan seperti memukul temannya.

Untuk meminimalisir terjadinya perilaku bermasalah pada siswa perlu dilakukan tindakan pengelolaan perilaku bermasalah berupa penerapan peraturan kelas. Peraturan kelas dapat berupa tertulis dan lisan. Penyusunan peraturan sesuai kesepakatan bersama. Pengelolaan anak berperilaku masalah mengakibatkan efek jangka pendek dan jangka panjang (Carolyn,2011:230). Efek jangka pendek yaitu siswa berhenti melakukan hal yang merugikan di dalam kelas dan memulai perilaku yang baik. Efek jangka panjangnya yaitu mencegah perilaku tersebut terulang kembali pada rentang waktu yang lama sehingga menjadi sikap disiplin.

Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika lingkungan mendukung terwujudnya sikap tersebut. Melihat perilaku siswa di dalam kelas maka perlu dilakukan tindakan, seperti pendapat Eka Prihatin (2011:97) jika mengamati dari pola perilaku siswa di dalam kelas maka kedisiplinan perlu ditingkatkan. Untuk menunjang terwujudnya sikap disiplin tersebut dibutuhkan stimulus dari lingkungan agar siswa mendapatkan dukungan

atas tidakannya tersebut. Terbentuknya stimulus dari lingkungan pada awalnya dimulai dari pengenalan aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Pada awalnya penanaman aturan tersebut sedikit dipaksakan pada siswa dan perlu proses yang penuh kesabaran. Setelah melalui proses maka siswa akan menjadi terbiasa dengan peraturan yang dibuat oleh guru. Seiring berjalannya peraturan tersebut, maka akan menjadi kebiasaan siswa di dalam kelas.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi kepada guru kelas agar mampu mengelola kelas berupa penerapan peraturan kelas secara tertulis sehingga tercipta sikap disiplin siswa yang berdampak pada suasana pembelajaran kondusif antara guru dan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berada di SD Muhammadiyah Tegalrejo sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan yang kurang mendukung terbentuknya sikap disiplin siswa.
2. Kurangnya kemampuan guru untuk mengelola kelas.
3. Timbulnya gangguan yang disebabkan perilaku siswa di dalam kelas sehingga tidak mendukung proses pembelajaran.
4. Pengaruh dari perilaku teman sebaya yang menyimpang terhadap siswa lainnya.
5. Perhatian siswa kurang terhadap guru saat proses pembelajaran.

6. Sikap siswa kurang disiplin di dalam kelas.

C. Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada sikap siswa kurang disiplin di dalam kelas siswa kelas II A dan II B SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar antara kelas yang menggunakan peraturan tertulis dan tidak tertulis.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penerapan peraturan kelas berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai saran yang membangun untuk peningkatan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan tentang strategi pengelolaan kelas dalam hal ini menggunakan peraturan kelas.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah belajar menaati peraturan dan meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas.

d. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan secara meluas bahwa penerapan peraturan kelas dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul penelitian ini maka akan dijelaskan definisi dari masing-masing istilah yang terdapat pada judul penelitian ini.

a. Peraturan kelas tertulis

Peraturan tertulis yaitu peraturan yang disusun dan dinyatakan dalam bentuk tulisan. Mempunyai kekuatan hukum dan bersifat formal.

b. Peraturan kelas tidak tertulis

Peraturan tidak tertulis merupakan peraturan yang disusun tidak dinyatakan dalam bentuk tulisan tetapi hanya dilisankan dan disepakati bersama.

c. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah suatu perilaku siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peraturan Kelas dan Kedisiplinan Siswa dari Sudut Pandang Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme menurut John B. Watson (Heri Wahyudi, 2002:18) yaitu belajar ialah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret sebagai hasil dari pengalaman, terjadinya proses belajar akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus ialah semua obyek yang berada di lingkungan, sedangkan respon yaitu segala sesuatu yang dilakukan sebagai reaksi dari stimulus. Untuk menunjang terwujudnya sikap disiplin dan mengurangi tindak pelanggaran terhadap peraturan kelas maka dibutuhkan stimulus dari lingkungan agar siswa memberi respon positif merasa mendapatkan dukungan atas tindakan disiplinnya tersebut.

Terbentuknya stimulus dari lingkungan di dalam kelas pada awalnya dimulai dari pengenalan aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa dan guru sebagai motivator memberikan dukungan atas tegaknya peraturan kelas tersebut. Setelah melalui proses adaptasi sampai patuh pada peraturan, perubahan perilaku siswa akan terlihat dan menjadi kebiasaan. Perubahan perilaku ini merupakan respon dari siswa atas adanya stimulus berupa peraturan kelas.

B. Peraturan Kelas

1. Pengertian peraturan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peraturan adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Selain hal tersebut peraturan merupakan suatu tatanan untuk seseorang bertindak. Hurlock (1978:85) berpendapat bahwa peraturan ialah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Sedangkan Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman (2002:113) berpendapat peraturan atau tata tertib ialah sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada seseorang. Tujuan dirumuskan sebuah peraturan ialah untuk menjadikan suatu hal dapat menjadi lebih tertata, mempunyai tujuan yang jelas, serta memiliki kebermanfaatan. Peraturan dapat ditegakkan jika dalam menjalankannya diiringi dengan sikap tegas. Dengan memadukan peraturan dan sikap *cooperatif* maka harapan atau tujuan yang sebelumnya disepakati akan dapat dicapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan ada beberapa hal yang menjadi latar belakang dirumuskannya sebuah peraturan yaitu untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yang akan terjadi dan memperbaiki keadaan yang telah terjadi sehingga perilaku seseorang dapat diatur sesuai dengan kaidah atau ketentuan. Peraturan hendaknya disusun berdasarkan keadaan di lapangan

sehingga dampak dari diberlakukannya peraturan tersebut akan terlihat.

2. Peraturan tertulis dan tidak tertulis

Peraturan digunakan untuk panduan masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan norma dan adat yang berlaku. Aturan dapat dibuat secara tertulis dan tidak tertulis. Prayoga Bestari dan Ati Sumiati, (2008:26) berpendapat aturan tertulis yaitu berupa ketentuan tertulis yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan, sedangkan aturan tidak tertulis ialah ketentuan yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan. Winarno dan Suhartatik, (2010:25) berpendapat aturan tertulis ialah jika isi aturan tersebut dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca, sedangkan aturan tidak tertulis merupakan aturan yang tidak dinyatakan dalam bentuk tulisan yaitu berdasarkan pada keputusan bersama. Aturan tertulis memiliki kekuatan hukum dan bersifat legal atau formal, sedangkan aturan tidak tertulis disebut konvensi yaitu penyampaian aturan dengan cara lisan disepakati bersama (Winarno dan Suhartatik, 2010:25).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tertulis disusun, disepakati bersama, dan dinyatakan dalam bentuk tulisan, serta bersifat formal. Peraturan tidak tertulis diutarakan secara lisan, tidak dapat diterapkan di semua tempat, dan bersifat informal.

3. Pengertian Kelas

W.J.S Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia kelas dapat diartikan sebagai pangkat;tingkatan. Menurut Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi (Tri Mulyani, 2001:6) pengertian kelas secara umum dapat diartikan sebagai sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, pengertian ini ditinjau dari segi Diktatis.

Kelas dalam arti sempit merupakan satu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding pembatas (bisa permanen maupun semi permanen) sedangkan dalam arti yang luas yaitu berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu itu (Tri Mulyani, 2001:6).

Pengertian kelas menurut Hornby (Sudarwan Dahim, 180:2002) diartikan sebagai *Room where a class of pupil or student is taught* atau ruang tempat sekelompok siswa diajar atau menjalani proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang memiliki tingkatan dan memperoleh pelajaran dari guru di dalam ruangan. Di dalam kelas terjadi proses transfer ilmu dan pengalaman atau sering disebut proses pembelajaran. Saat terjadi proses tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal maka manajemen kelas dapat diatur sedemikian rupa. Guru mempunyai kewenangan mengatur hal tersebut, dari memberikan pengarahan sekaligus bimbingan pada siswa guru juga dapat mengatur tata letak perabot dalam kelas sebagai komponen pendukung proses pembelajaran.

4. Pengertian peraturan kelas

Carolyn (2011:26) berpendapat bahwa ruangan kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berjalan kondusif, dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa. Penerapan peraturan kelas secara keseluruhan yaitu tidak sebatas pada perilaku siswa tetapi juga memberikan kendali total saat proses pembelajaran. Selain hal tersebut peraturan yang ditekankan pada perilaku siswa dengan tujuan menjaga atau memperbaiki tingkah laku dapat dilakukan oleh guru. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan pada siswa (Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman, 2002:113). Senada dengan pendapat tersebut Suharsimi Arikunto (1993:122) mengemukakan peraturan kelas diterapkan untuk memberikan pengendalian terhadap perilaku siswa yang diharapkan oleh guru. Begitu pula dengan pendapat Alben Ambarita (2006:39) yang mendefinisikan peraturan kelas yaitu pedoman yang disepakati antara guru dan seluruh anggota kelas untuk mengelola seluruh sumberdaya yang ada di kelas.

Dari uraian di atas peraturan kelas merupakan sebuah tatanan untuk mengatur siswa di dalam kelas dengan tujuan menciptakan perilaku yang diharapkan sehingga akan tercipta suasana kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran. Peraturan kelas akan memberikan kontrol dan menghindarkan dari gejala emosional yang bersifat negatif di dalam kelas. Gejala tersebut dapat timbul dari

individu atau kelompok. Oleh karena itu peran guru sebagai fasilitator patut untuk dimaksimalkan sebagai yang berwenang sebagai pengelola kelas. Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat (Slameto, 2003:66).

5. Pertimbangan peraturan kelas

Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman (2002:121) berpendapat bahwa tujuan disusunnya peraturan ialah untuk mengatur perilaku dan menekan kesalahan pengembangan kecakapan peserta didik. Tujuan merupakan sasaran atau aspirasi yang tidak harus dicapai setiap hari. Mempertimbangkan target yang akan dicapai selama satu tahun akademik dengan siswa merupakan langkah cermat untuk membuat kesepakatan dalam kelas. Penentuan tujuan dengan para siswa untuk merumuskan peraturan dalam kelas merupakan cara yang penting untuk menerapkan nilai-nilai terkait dengan kegiatan dalam kelas.

Ekspektasi yaitu perilaku atau hasil yang diharapkan. Setelah guru dan siswa memperoleh kesepakatan maka akan terpampang secara jelas apa hasil yang ingin dicapai. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memenuhi ekspektasi tersebut. Guru dapat menerapkan dalam proses pembelajaran yaitu siswa mempraktekkan peraturan dan prosedur secara konsisten dengan respons guru yang senantiasa mendampingi siswa.

Peraturan dan prosedur yaitu guru dapat menuliskan setiap peraturan yang disusun dalam kelas dimulai dengan peraturan sederhana misal meminta izin sebelum berbicara, mengumpulkan tugas tepat waktu, duduklah ditempat dudukmu. Peraturan kelas dapat dikhususkan menjadi ruang lingkup lebih kecil, semisal pada saat proses pembelajaran. Peraturan ini lebih menekankan pada pengendalian perilaku siswa saat di dalam kelas sehingga akan terwujud suasana pembelajaran yang kondusif.

6. Unsur-unsur peraturan kelas

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya yang mengandung unsur dari peraturan kelas dimana pada unsur-unsur tersebut mendukung terlaksanakannya sebuah peraturan. Alben Ambarita (2006:41) mengemukakan peraturan kelas membutuhkan kerja sama di antara anggota kelas, dengan kata lain peraturan kelas dapat berjalan baik apabila setiap anggota kelas dapat menjalankan tanggung jawab dari setiap kegiatan yang ada tidak melakukan sesuai dengan keinginan masing-masing. Gavin Reid (2009:131) menyatakan bahwa tantangan nyata bagi guru ialah meminta siswa bertanggung jawab sebagai akibat dari melanggar peraturan sedangkan Forrest W. Parkay & Beverly Hardcastle Stanford (2008:57) berpendapat rasa hormat merupakan dasar bagi pengembangan lingkungan kelas yang tertata dimana pembelajaran yang berkualitas dapat berkembang.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:123) peraturan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung meliputi :

- a. Mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau diperintahkan oleh guru.
- b. Mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh teman-temannya di kelas.
- c. Tidak berbicara tanpa seijin guru.
- d. Memberi jawaban jika guru mengajukan pertanyaan.
- e. Tidak makan atau minum jika guru tidak mengijinkan.
- f. Tidak keluar dari kelas jika tidak ada ijin dari guru.
- g. Melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar harus seijin guru.

Contoh tersebut merupakan peraturan kelas secara umum, peraturan dapat disesuaikan dengan kondisi di dalam ruang kelas melihat karakteristik siswa, jumlah siswa, maupun tujuan kelas yang ingin dicapai.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang termasuk dalam peraturan kelas ialah:

- a. Kerja sama
- b. Tanggung jawab
- c. Rasa hormat

Tujuan untuk dirumuskannya peraturan kelas ialah menekan terjadinya kesalahan baik itu dari sisi guru maupun siswa pada saat

proses pembelajaran. Kesalahan dapat terjadi pada saat belajar seperti hal yang berhubungan dengan perilaku, gaya belajar, dan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu maka diterapkan peraturan pada saat proses pembelajaran.

7. Merencanakan peraturan kelas

Peraturan yang akan disusun hendaknya dapat mencakup hal-hal yang penting yang dapat menekankan pada aspek positif sehingga siswa akan mengerti sebab dan akibat dari peraturan tersebut. Dalam menyusun peraturan hendaknya guru melihat karakteristik dan pola perilaku siswa secara langsung dengan memberikan contoh konkret dari peraturan tersebut dan dampak positif serta negatif, contoh “menata buku dengan rapi akan memudahkan untuk membacanya”, ”mencoret-coret dinding akan membuat kelas kotor”. Suharsimi Arikunto (1986:24) berpendapat pengaturan siswa di kelas oleh guru yang sedang mengajarnya sehingga siswa akan memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhannya.

Dari pernyataan di atas dalam merencanakan sebuah peraturan kelas perlu ditanamkan konsep sebab akibat pada diri siswa. Dengan penanaman konsep tersebut maka pemikiran siswa akan lebih kompleks dan berkelanjutan sehingga dia akan sadar mengapa tidak diperbolehkan melakukan suatu hal. Menggunakan aspek positif yaitu dalam penyusunan kata-kata pada sebuah peraturan akan membuat siswa tidak merasa tertekan atau dikekang berbeda dengan

penggunaan kata-kata negatif yang mengandung unsur paksaan atau mungkin bersifat ancaman.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian disiplin

Disiplin merupakan kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan (Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman, 2002:97). Sedangkan menurut Prijodarminto (1994: 23) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kegiatan yang perlu dibudayakan disekolah berkaitan dengan nilai dasar ini antara lain : tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan atau kegiatan lain yang dijadwalkan oleh sekolah (Depdiknas, 2001 : 7). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian disiplin ialah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib. Dalam pengertian disiplin terdapat dua istilah yang saling berkaitan yaitu disiplin dan ketertiban. Kedua istilah tersebut mempunyai arti hampir sama, hanya saja dalam hal urutan yang membedakan. Suharsimi (Maman Rachman, 1998:168) mengemukakan bahwa dari kedua istilah tersebut terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban, baru kemudian pengertian disiplin. Seseorang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi akan diimplementasikan pada perilakunya setiap hari. Perilaku yang

mengerti akan peraturan dan taat pada peraturan. Kepatuhan pada peraturan ini akan menimbulkan suasana tertib dan kondusif dimanapun dia berada sehingga akan terhindar dari kekacauan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian disiplin ialah kemampuan seseorang untuk menaati peraturan-peraturan di lingkungannya yang diimplementasikan melalui perilaku sehari-hari. Tujuan sikap disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi (Hurlock, 1978:82). Dengan kata lain disiplin akan membentuk seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma, adat, dan peraturan yang berlaku.

2. Nilai-nilai kedisiplinan

Penanaman sikap disiplin pada seseorang mengandung berbagai nilai. Maman Rachman (1998:168) mengemukakan nilai-nilai tersebut ialah nilai keagamaan, nilai tradisional, nilai kekuasaan, nilai subjektif, nilai rasional.

1. Nilai keagamaan

Pada nilai ini diyakini kebenarannya oleh penganut suatu agama tertentu sehingga menghasilkan perilaku disiplin yang tulus untuk berkorban. Seperti sholat lima waktu dan puasa bagi umat Islam.

2. Nilai tradisional

Nilai ini menghasilkan peraturan yang merupakan pantangan bagi seseorang karena dianggap tidak sopan tetapi peraturan tersebut pada umumnya tidak masuk akal. Contoh tidak boleh menduduki bantal, kesialan pada angka 13.

3. Nilai kekuasaan

Nilai ini lahir dari kebijakan penguasa dengan maksud untuk mendisiplinkan pemerintahan agar tujuan pemerintahan dapat tercapai. Misalnya membayar pajak, harus hormat jika pemimpin datang.

4. Nilai subjektif

Merupakan nilai yang berdasarkan atas penilaian pribadi yang menghasilkan perilaku egosentrik. Contoh : menurut saya pendapat ini tidak benar karena Pak Kyai tidak mengatakannya.

5. Nilai rasional

Nilai ini memberikan penjelasan dan alasan perlu tidaknya dilakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh : jika ingin pintar maka rajinlah belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah kedisiplinan memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut mempunyai maksud dan tujuan tertentu, tergantung kita dalam memaknainya karena sebagian dari nilai tersebut menyesuaikan dengan kearifan lokal. Penerapan sebuah kedisiplinan patut disesuaikan

3. Mengajarkan disiplin pada anak

SiriNam S. Khalsa(2008:xx) berpendapat saat kita mengajarkan kebiasaan disiplin pada siswa, pada saat bersamaan kita juga telah mengajarkan dan mengembangkan tanggung jawab serta kendali diri yaitu kemampuan untuk mengontrol diri agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan.

Semakin bertambahnya usia anak maka akan semakin besar pula kebutuhan akan perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu guru perlu untuk menyikapi hal tersebut melalui strategi dan metode pembelajaran. dengan demikian agar siswa dapat maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan (Slameto, 2003:67).

Menurut pendapat Hurlock (1978:93) ada tiga cara menanamkan disiplin yaitu :

a. Cara mendisiplin otoriter

Cara ini memberikan sebuah peraturan dan pengaturan yang keras memaksakan anak untuk melakukannya. Jika terjadi pelanggaran maka akan diberi hukuman yang bersifat fisik.

b. Cara mendisiplin permisif

Mendisiplin permisif cenderung memberikan kebebasan untuk anak sehingga orang tersebut dapat memilah-milah atas tindakan yang dilakukannya dan mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan. Disiplin permisif cenderung bersifat tidak disiplin akan tetapi akan mendidik anak bertanggung jawab.

c. Cara mendisiplin demokratis

Pada cara ini anak dipahamkan tentang sebab dan akibat mengapa perilaku diharapkan. Dengan menanamkan aspek edukatif dan meminimalisir hukuman cara demokratis akan membimbing anak untuk berfikir secara berkelanjutan atas tindakan yang akan mereka lakukan.

Dari uraian di atas cara mendisiplinkan siswa hendaknya dilakukan dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya disiplin. Terlepas dari ketakutan akan hukuman pola pikir anak akan semakin berkembang yaitu anak dapat berpikir tentang sebab dan akibat atas perbuatannya. Jika dalam penegakan disiplin perlu diberlakukan hukuman maka perlu menaati kaidah-kaidah yang berlaku.

Omstein & Eggen (Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman, 2002:130) mengemukakan prinsip-prinsip pemberian hukuman yaitu :

1. Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan
2. Berikan kejelasan atau penjelasan kenapa hukuman diberikan
3. Hindarkan hukuman pada saat marah atau karena emosional
4. Hukuman diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian
5. Hindarilah hukuman yang bersifat badaniah atau fisik
6. Jangan menghukum kelompok atau kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seseorang.

Dari pendapat di atas mengajarkan disiplin pada anak dimulai dari penanaman sebuah kesadaran akan pengaruh positif dari bersikap disiplin. Dengan begitu anak akan mempunyai rasa tanggung jawab

atas perbuatannya dan berpikir saat hendak melakukan sesuatu. Sampai pada akhirnya disiplin yang dilakukan setiap hari akan menjadi sebuah kebiasaan.

Penggunaan hukuman oleh guru sebagai tindakan kontrol kelas ada kalanya timbul kesalahan. Dengan mengabaikan berbagai faktor penyebab terjadinya pelanggaran disiplin terhadap peserta didik merupakan langkah awal terjadinya kesalahan saat memberikan hukuman. Oleh karena itu guru harus memiliki rencana tindakan yang benar yaitu memperhatikan berbagai macam hal yang melatar belakangi peserta didik melakukan pelanggaran. Beberapa tindakan guru yang menjadi sebuah kesalahan saat pemberian hukuman ialah memberikan hukuman yang melampaui batas, pemberian hukuman yang tidak sesuai kesalahan.

Mulyasa (2006:26) mengemukakan ada beberapa hal yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan saat menanamkan sikap disiplin pada peserta didik yaitu :

- a. Disiplinkan peserta didik ketika Anda dalam keadaan tenang.
- b. Gunakan disiplin secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Hindari mengina dan mengejek peserta didik.
- d. Pilihlah hukuman yang bisa dilaksanakan secara tepat.
- e. Gunakan disiplin sebagai alat pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas penggunaan hukuman sebagai salah satu cara untuk menanamkan disiplin harus menaati kaidah-kaidah yang berlaku. Saat penentuan jenis hukuman yang akan diberlakukan

hendaknya mengandung unsur pendidikan tidak sekedar memberikan rasa jera pada anak. Akibat dari penggunaan hukuman yang salah akan menyebabkan pengaruh buruk bagi anak baik itu dari segi fisik maupun psikis. Oleh karena itu penggunaan hukuman sebaiknya dilakukan hanya sebatas memperbaiki perilaku yang salah bukan menghakimi atau mencap siswa sebagai seorang yang salah.

D. Pengaruh Peraturan Kelas (Tertulis dan Tidak Tertulis) Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kemampuan mengingat manusia terhadap suatu hal akan lebih baik jika divisualkan. Cenadi (1999:4) menjelaskan komunikasi visual sebagai desain yang mengkomunikasikan informasi dan pesan yang ditampilkan secara visual. Penggunaan media sebagai alat untuk mengingat menjadikan daya ingat akan lebih baik. Oleh karena itu ingatan manusia akan lebih baik jika dilakukan pengulangan terhadap hal yang diingatnya.

Peraturan kelas secara tertulis akan lebih efektif karena siswa akan dengan mudah melihat peraturan-peraturan tersebut, hal ini dikarenakan kemampuan ingatan siswa akan lebih baik jika dituangkan dalam bentuk tulisan dibandingkan hanya dilisankan.

Dengan peraturan kelas tertulis akan selalu melihat dan mengingat peraturan tersebut, sehingga ketaatan terhadap peraturan akan lebih tinggi. Berbeda dengan peraturan kelas yang hanya dilisankan, daya ingat siswa yang terbatas akan menjadikan potensi lupa pada peraturan lebih besar, yang berdampak pada tingkat ketaatan pada peraturan rendah.

E. Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian yang berjudul “Alternatif Penanaman Sikap Disiplin Kepada Siswa Siswa Kelas II Sekolah Dasar” dilakukan oleh sekelompok dosen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta tahun 1989. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan alternatif penanaman sikap disiplin kepada siswa-siswa kelas dua sekolah dasar dilakukan dengan cara eksperimen. Sampel penelitian merupakan semua siswa kelas dua yang terdiri dari enam sekolah dasar masing-masing daerah tingkat dua (kabupaten atau kotamadya). Penelitian tersebut dilakukan selama 10 bulan .

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara pemberian informasi secara terus menerus kemudian dilaporkan. Penelitian tersebut mencakup tiga lingkungan yaitu ruang kelas, sekolah, dan rumah. Saat siswa di sekolah maka pemantau yaitu guru dan saat di rumah maka subyek orang tua. Pada penelitian ini sebanyak 25 sekolah dikenai model pemantauan di sekolah saja yaitu diberikan informasi mengenai butir-butir atau instrumen kedisiplinan dan hanya dipantau oleh guru. Sedangkan untuk 5 sekolah diberlakukan model pemantauan di sekolah dan di rumah yaitu pengamatan penerapan informasi butir-butir kedisiplinan dilakukan oleh guru dan orang tua siswa.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan kedisiplinan dengan pola pemberian informasi cukup efektif. Keterlibatan orang tua dalam memantau dirasa cukup efektif. Hal

ini dibuktikan dengan perbandingan model pemantauan oleh guru dan orang tua hasil menunjukkan kenaikan tingkat kedisiplinan siswa lebih tinggi dibanding dengan model Pemantauan oleh guru saja.

F. Kerangka Pikir

Masa bermain merupakan tahap perkembangan yang tidak dapat dihindarkan pada masa anak-anak. Saat melalui masa ini kemampuan motorik dan sosial anak mengalami perkembangan yang signifikan. Proses perkembangan tersebut dilalui anak dengan cara saling berinteraksi dengan lingkungannya. Saat proses interaksi anak akan memperoleh berbagai informasi yang mungkin tidak ia dapat dalam keluarga. Banyak hal baru dan pengalaman baru ada kalanya membuat anak mengalami penyimpangan perilaku. Merasa sudah tidak tergantung kepada orang tua dan membuat rasa solidaritas antar teman semakin kuat. Sehingga pengaruh teman akan lebih besar akibatnya terhadap tingkah laku anak dibandingkan dengan nasehat orang tua.

Peran guru sebagai pengatur lingkungan memiliki posisi setrategis untuk mengelola perilaku anak di dalam kelas karena di tempat ini anak banyak berinteraksi dengan temannya. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang berkelanjutan maka dirumuskanlah peraturan kelas untuk mendukung proses belajar mengajar. Peraturan kelas yang diterapkan tidak bersifat mengekang dan membatasi ruang gerak anak tetapi mengarahkan agar siswa tidak berperilaku menyimpang serta menanamkan sikap disiplin.

Sikap disiplin yang timbul akibat dari diterapkannya peraturan kelas memberikan pengaruh yang berdampak pada suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Perilaku siswa yang dikelola dengan baik menjadikan interaksi antara guru dan murid lebih efektif, menekan terjadinya kekacauan di dalam kelas yang merugikan siswa dan guru.

Pada uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peraturan kelas berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang adanya hubungan antara peraturan dan kedisiplinan siswa maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kedisiplinan anak.

G. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilaksanakan ialah “Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini akan dikemukakan hal-hal mengenai penelitian yang dilakukan meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

I. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan ialah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam mengolah data hasil dari penelitian untuk menjawab hipotesis menggunakan analisis statistik. Dalam melakukan sebuah penelitian tidak dapat lepas dari suatu proses. Proses penelitian meliputi beberapa hal yaitu interaksi antara peneliti dengan logika, masalah penelitian, desain, dan interpretasi penelitian.

J. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut pendapat Margono (Nurul Zuriah, 2009:148) macam hubungan antara dua variabel salah satunya ialah hubungan tidak simetris dua variabel yaitu hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini variabel bebas yaitu variabel yang diteliti terhadap suatu gejala yaitu penerapan peraturan kelas tertulis dan tidak tertulis yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan variabel terikatnya ialah kedisiplinan belajar siswa.

K. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian berfungsi untuk membatasi daerah dan waktu dari variabel-variabel yang diteliti (Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2009:41). Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di SD Muhammadiyah Tegalrejo. Sekolah ini menerapkan sistem kelas paralel dari kelas 1-6 dan sebagai populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas II A dan B. SD Muhammadiyah Tegalrejo dari segi geografis berlokasi di pinggiran kota Yogyakarta tepatnya di tengah perkampungan Tegalrejo sehingga tidak memiliki lahan yang luas untuk aktivitas siswanya. Kondisi sosial dan ekonomi siswanya cukup heterogen akan tetapi secara umum dapat dikategorikan menengah ke bawah. Hal ini ditandai dengan sebagian besar pekerjaan orang tua siswa sebagai buruh. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Mei 2013 sampai dengan 4 Juni 2013.

L. Desain Penelitian

Desain penelitian disusun untuk membantu peneliti agar dalam melakukan penelitian menjadi lebih terstruktur sehingga akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendasari dilaksanakannya penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kuasi eksperimen. Sugiono (2010:89) mengemukakan penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari akibat perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pengujian untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antara dua variabel menggunakan instrumen yang sudah dirumuskan bertujuan untuk

memperoleh data akurat selanjutnya diproses sehingga dapat menjawab hipotesis awal.

Pembuktian hipotesis awal yaitu antara peraturan kelas tertulis dan tidak tertulis akan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Dalam penggunaan metode eksperimen melalui beberapa tahap yaitu manipulasi, observasi, dan pengontrolan. Saat tahap manipulasi populasi eksperimen yang telah dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Menyusun sebuah latar belakang yang didasari atas kondisi realitas di lapangan berdasarkan pemikiran rasional yang telah dikaji sebelumnya.
2. Menyusun rumusan masalah sebagai tindak lanjut fakta yang ditemukan.
3. Merumuskan tujuan penelitian yaitu menemukan sebuah solusi atas problematika di lapangan.
4. Menentukan populasi sebagai subyek penelitian sebagai sasaran yang akan diteliti.
5. Menyusun instrumen alat pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan saat penelitian.
6. Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen antara kelas II A dan B.
7. Memberikan pre-treatmen pada semua kelas sebelum dikenai treatmen dan post-treatmen pada semua kelas sesudah dikenai treatmen.

8. Pada kelas eksperimen treatment dibuat lebih bervariasi yaitu penempelan peraturan di kelas yang dibuat semenarik mungkin, peraturan kelas yang akan diterapkan ialah :

- a. Jagalah kebersihan kelas.
- b. Perhatikan gurumu
- c. Tunjuk jarimu sebelum bertanya
- d. Budayakan izin pada gurumu
- e. Kerjakan tugasmu dengan baik
- f. Ayo bersikap demokratis
- g. Jagalah ketenangan kelas
- h. Jangan mengganggu temanmu
- i. Duduklah ditempatmu masing-masing
- j. Berpakaianlah yang rapi.

Serta pemberian cerita-cerita yang bertema peraturan dan kedisiplinan oleh guru.

9. Pada kelas kontrol penerapan peraturan tidak secara tertulis dan guru tidak diperkenankan memberikan variasi pemberian treatment sehingga guru hanya mengingatkan siswanya jika terjadi pelanggaran.

10. Menentukan teknik analisis data sesuai dengan hasil yang ditemui di lapangan saat penelitian.

Metode kuasi eksperimen ini dengan desain kelompok kontrol prates-pasca tes bercak. Jika digambarkan dalam skema menjadi sebagai berikut:

Tabel 1 : Skema desain eksperimen

Kelompok		Pra Perlakuan	Perlakuan	Pasca Perlakuan
Pasangan A [KE]	➡	0	➡ X ➡	0
Pasangan B [KK]	➡	0	➡	0

Keterangan : [KE] = Kelompok Eksperimen

[KK] = Kelompok Kontrol

M. Populasi Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan populasi dikarenakan jumlah subyek penelitian kurang dari 100 maka seluruh siswa menjadi subyek penelitian. Populasi merupakan semua unit yang menjadi objek penelitian (Mustafa Edwin Nasution, 2007:102).

Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas 2A dan 2B. Kelas IIA terdiri dari 26 siswa, sedangkan kelas IIB terdiri dari 16 siswa. Jumlah seluruh siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo yaitu 42 siswa.

N. Metode Pengumpulan Data

Mudrajad Kuncoro (2001:4) mengemukakan mencari data yang akurat diperlukan meskipun model merupakan representasi dari realitas yang sempurna, ketidakakuratan atau ketidaktepatan data akan menghasilkan hasil yang menyesatkan. Pada penelitian ini akan menggunakan metode observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Ida Bagoes Mantra, 2004:82). Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan kepada siswa secara langsung dan mencatatnya secara sistematis. Penggunaan teknik observasi dan alat bantu dinilai cukup membantu dalam mengambil data. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan (Juliansyah Noor, 2011:140).

Sutrisno Hadi (2004:158) mengemukakan beberapa teknik observasi ialah:

1. Observasi partisipan
2. Observasi sistematis
3. Observasi eksperimental

Dari pendapat ahli di atas peneliti memilih teknik observasi sistematis. Pengamatan menggunakan teknik ini bertujuan untuk membatasi peneliti dalam mengamati subyek penelitian sehingga tidak keluar dari hal-hal yang diteliti dalam variabel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan problem yang hendak diteliti.

Sebelum observasi dilakukan maka peneliti menentukan tahap perencanaan observasi yaitu:

1. Menentukan subyek observasi
2. Merumuskan instrumen pengamatan sesuai tujuan penelitian
3. Melakukan pengamatan dengan menggunakan teknik partisipasi
4. Mengolah data hasil pengamatan

Langkah-langkah observasi diatas yaitu untuk memenuhi kevalidan data yang akan diperoleh.

Mengacu kepada pendapat Moh. Nazir (2005:175) yaitu pengamatan baru tergolong sebagai teknik pengumpulan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis;
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan;
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja;
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reabilitasnya.

O. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Untuk memperoleh data yang diinginkan dengan judul penelitian “Pengaruh Peraturan Kelas Secara Tertulis Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo” peneliti akan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi. Suharsimi Arikunto (2005:101) berpendapat bahwa instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Ign. Suharto dkk, (2004:60) berpendapat instrumen penelitian berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan dan maupun bagi pengukurannya.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2005:101) secara umum penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan penahapan sebagai berikut:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variable-variable yang ada di rumusan judul penelitian atau yang tertera dalam problematika penelitian.
- b. Mejabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butiran-butiran instrumen.
- f. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Langkah-langkah penyusunan instrumen ialah sebagai berikut:

- a. Identifikasi variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu “Peraturan kelas secara tertulis dan tidak tertulis” dan “Kedisiplinan belajar siswa”.

- b. Penjabaran sub variabel

- 1) Sub Variabel Peraturan Kelas

Pengendalian perilaku siswa pada penelitian ini ditekankan saat proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan seperangkat peraturan kelas tertulis pada kelompok eksperimen dan kontrol.

- 2) Sub variabel kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa diperoleh dari akibat diberikannya treatment berupa peraturan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Indikator sub variabel

1) Indikator Sub Variabel Peraturan Kelas

Indikator sub variabel ialah adanya peraturan kelas dan pelaksanaannya yaitu meliputi kesadaran, kerjasama, tanggung jawab, dan rasa hormat.

2) Sub variabel kedisiplinan belajar siswa

Maman Rachman (1998:168) mengemukakan nilai-nilai kedisiplinan ialah nilai keagamaan, nilai tradisional, nilai kekuasaan, nilai subjektif, nilai rasional.

Dalam penelitian ini nilai-nilai kedisiplinan yang akan dirumuskan menjadi sub variabel ialah nilai keagamaan, nilai subjektif, dan nilai rasional. Alasan pemilihan nilai-nilai tersebut dikarenakan penyesuaian terhadap variabel penelitian.

d. Deskripsi Indikator

1) Peraturan Kelas

Deskripsi indikator dari peraturan kelas ialah seperangkat tata tertib yang harus ditaati siswa dikhususkan saat proses pembelajaran berlangsung.

a) Kerjasama

1. Duduk di tempat masing-masing : siswa duduk di kursi masing-masing sesuai dengan kesepakatan kelas yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Memperhatikan guru : memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.
3. Tunjuk tangan sebelum bertanya : jika ada pertanyaan lisan dari guru atau mengemukakan pendapat siswa tunjuk tangan terlebih dahulu agar tidak terjadi kegaduhan.

b) Tanggung jawab

1. Mengerjakan pekerjaan : selalu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
2. Menjaga ketenangan kelas : berusaha untuk menjaga kondusifitas kelas.
3. Menjaga kebersihan kelas : memiliki kesadaran pentingnya kebersihan kelas.

c) Rasa hormat

1. Meminta ijin guru: meminta ijin jika memiliki kepentingan.
2. Tidak mengganggu teman : menjaga rasa kebersamaan antar sesama siswa.
3. Bersikap demokratis : mendengarkan dan menerima pendapat teman yang berhubungan dengan materi pelajaran.

2) Kedisiplinan siswa

a) Nilai keagamaan

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar : berdoa setiap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Menjawab salam : selalu menjawab salam saat guru, teman mengucapkannya.
3. Berpakaian : berusaha menutup aurat dengan berpakaian sesuai seragam sekolah.

b) Nilai subjektif

1. Melakukan perintah guru : selalu menaati perintah atau nasihat guru saat pembelajaran berlangsung.
2. Sikap partisipasi : berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Saling mengingatkan : menegur teman jika melanggar peraturan.

c) Nilai rasional

1. Menaati aturan : memiliki pengetahuan sebab dan akibat melanggar peraturan.
2. Menjalani hukuman : menumbuhkan jiwa bertanggung jawab atas akibat dari melanggar peraturan.

e. Instrumen

Berdasarkan metode pengumpulan data yang sudah dijabarkan pada subbab sebelumnya penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Alat observasi yang akan digunakan peneliti ialah berupa cek list. Cek list adalah daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor yang hendak diteliti (Sutrisno Hadi, 2004:170). Penggunaan cek list bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang mendetail tentang perilaku siswa dan memudahkan pengamatan mengingat terbatasnya kemampuan pengindraan untuk mengamati subyek penelitian secara menyeluruh.

Skala yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert memudahkan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007:199) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dikarenakan data yang akan digali cenderung pada aspek sikap seseorang maka jawaban untuk skala likert ini ialah:

Tabel 2 : Jawaban & skor skala likert

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 3 : Format Observasi Variabel Y Kedisiplinan Siswa

Nama	Aspek																			
	Nilai Agama						Nilai Subyektif						Nilai Rasional							
	Berdoa sebelu m dan sesuda h belajar		Menjawa b salam		Berpakaia n		Melakuk an perintah guru		Sikap partisipasi		Saling menging atkan		Menaati aturan		Menjalani hukuman					
	S e l a l u	S e r i n g	K a d i n k p e r n a h	T e d i n k p e r n a h	S e a i n g	S e a i n g	K e d i n k p e r n a h	T e e a i n g	S e e a i n g	K e d i n k p e r n a h	T e e a i n g	S e e a i n g	K e d i n k p e r n a h	T e e a i n g	S e e a i n g	K e d i n k p e r n a h	T e e a i n g	S e e a i n g	K e d i n k p e r n a h	T i d a k p e r n a h

2. Uji Validitas

a. Uji Validitas

Penyusunan instrumen penelitian agar saat digunakan sebagai alat untuk memperoleh data di lapangan menghasilkan data yang akurat memerlukan uji validitas. Sugiyono (2007:173) berpendapat valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Validitas konstruk yaitu setelah instrumen disusun dan dilandasi dasar teori selanjutnya dikonsultasikan pada ahli. Para ahli diminta pendapatnya dari instrumen tersebut. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) (Sugiyono, 2007:177).

P. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada saat penelitian selanjutnya diolah dan disajikan menurut variabel dan responden sehingga dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan digunakan untuk membuktikan hipotesis.

1. Statistik deskriptif

Dalam analisis data terdapat dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2007:207) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jadi dari pengertian di atas data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian tidak berlaku untuk semua subyek walaupun dengan kesamaan tertentu dengan responden penelitian.

Dalam statistik deskriptif penyajian data meliputi beberapa tahap yaitu menghitung rerata, dan skor total yang disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan ialah komparatif. Pada penelitian ini terdapat variabel peraturan kelas tertulis, tidak tertulis dan kedisiplinan belajar siswa.

Pengujian hipotesis dengan menghitung mean pada skor observasi kelas kontrol dan eksperimen menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 2004:158)

Dimana :

X = Mean

\sum = Jumlah

X = Tiap nilai dalam sebaran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diulas hasil dari penelitian yaitu perilaku siswa di dalam kelas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, bagaimana respon siswa terhadap adanya peraturan kelas tertulis dan tidak tertulis, perkembangan perilaku kedisiplinan belajar setelah dikenai beberapa kali perlakuan pada kelas eksperimen maupun kontrol. Analisis data yang dilakukan yaitu rata-rata skor observasi yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

E. Deskripsi Data Hasil Penelitian

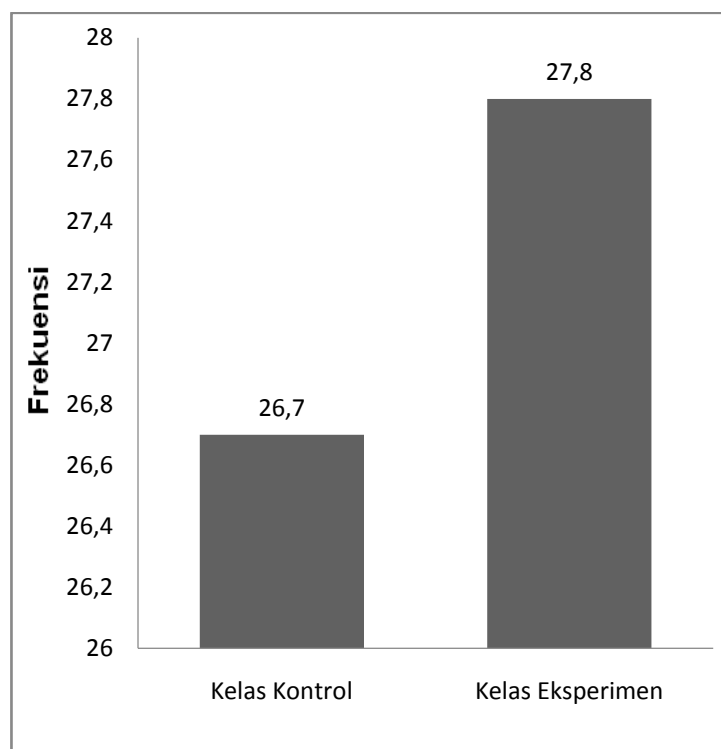
Penelitian dilakukan selama 12 hari dengan kegiatan berupa perlakuan, dan observasi kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas eksperimen peraturan kelas secara tertulis diberlakukan setiap hari pada saat proses pembelajaran dari awal dimulai sampai akhir. Tidak hanya peraturan tertulis yang ditempel pada dinding kelas tetapi guru ikut berperan seperti pembacaan peraturan kelas setiap hari, mengingatkan siswa, dan bercerita yang bertema peraturan dan disiplin sehingga peraturan kelas dapat terlaksana dengan maksimal. Pada kelas kontrol peraturan kelas hanya dilisankan dan guru memberikan nasehat pada anak didiknya agar tidak berperilaku melanggar peraturan di dalam kelas.

Berikut skor observasi masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Skor Rata-Rata Observasi Kontrol dan Kelas Eksperimen

Observasi	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
26,7	27,8

Perolehan skor observasi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 1 : Skor Rata-Rata Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Pada diagram batang 1 observasi kelas kontrol memperoleh skor 26,7 sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor 27,8. Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata melebihi kelas kontrol yaitu selisih 1,1 poin.

Bedasarkan perolehan skor rata-rata observasi, kelas eksperimen dengan peraturan tertulis menunjukkan kedisiplinan belajar yang lebih tinggi, dari pada kelas kontrol yang menerapkan peraturan tidak tertulis.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik komparatif yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kedisiplinan belajar antara kelas eksperimen yang diterapkan peraturan kelas tertulis dan kelas kontrol dengan peraturan tidak tertulis. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab III maka pembahasan hipotesis ialah sebagai berikut:

Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013”.

Untuk membuktikan hipotesis dapat menggunakan kerangka sebagai berikut:

H_0 = Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis tidak memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013.

H_a = Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang

menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan data perhitungan rata-rata skor observasi kedua kelas menunjukkan skor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada skor kelas kontrol. Perolehan skor kelas kontrol 26,7 sedangkan untuk kelas eksperimen 27,8.

Dari penjelasan di atas menggugurkan pernyataan H_0 (hipotesis nol). Sehingga menerima H_a (hipotesis alternatif) yang berbunyi “Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013”.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berangkat dari temuan penelitian yaitu kedisiplinan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen diterapkan peraturan secara tertulis, sehingga lebih efektif untuk mengatur perilaku siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran dari pada kelas kontrol yang diterapkan peraturan tidak tertulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman (2002:113) yang menjelaskan bahwa peraturan atau tata tertib ialah sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada seseorang.

Pada saat penelitian sering ditemukan perilaku siswa yang belum mengerti tentang peraturan kelas. Oleh karena itu setiap akan dimulainya proses pembelajaran terlebih dahulu guru selalu mengingatkan siswa

mengenai peraturan kelas yang diterapkan, tindakan ini dilakukan untuk proses penekanan peraturan kelas dan menghindari siswa lupa terhadap peraturan kelas tersebut. Hal ini untuk menghindari dari kasus seperti yang dikemukakan oleh Sunarto & Agung (2008:168) yaitu seorang individu pada waktu tertentu melakukan perbuatan tercela, ternyata ia tidak mengetahui bahwa perbuatan itu tercela, atau tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Tanggapan siswa kelas eksperimen yang dikenai variasi perlakuan dengan cara pemberian cerita bertema peraturan dan kedisiplinan menunjukkan sikap antusias. Hal tersebut ditandai dengan sikap siswa yang serius mendengarkan dan memberikan pendapat mereka setelah guru selesai bercerita. Respon siswa terhadap cerita yang disampaikan guru tersebut menunjukkan bahwa mereka menyadari peraturan kelas tersebut untuk kebaikan mereka juga. Temuan ini sesuai dengan pendapat Murti Bunanta (2004:58) yang menyatakan dengan cara bercerita para pengasuh anak-anak (pendidik, tutor, pengasuh anak usia dini) menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti yang luhur serta mengembangkan kreatifitas dan menyenangkan secara efektif.

Berdasarkan pengamatan di kelas eksperimen proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan komunikasi antara siswa dan guru menjadi efektif, tidak timbul kegaduhan di dalam kelas, serta suasana pembelajaran menjadi cukup kondusif. Pemberian perlakuan dengan cara penerapan peraturan kelas secara tertulis dan variasi perlakuan yaitu

pemberian cerita dapat membantu guru dalam mengelola perilaku siswa secara efektif, sehingga kedisiplinan belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Carolyn (2011:26) yang mengemukakan bahwa kelas yang dikelola secara efektif adalah kelas yang berjalan kondusif, dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa.

Pada kelas kontrol peneliti sering menemukan sikap siswa yang melakukan pelanggaran peraturan kelas, seperti berbuat gaduh, berjalan-jalan di dalam kelas, dan sering tidak izin jika meninggalkan ruang kelas. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang peduli terhadap peraturan kelas, walaupun setiap proses pembelajaran akan dimulai guru sudah membacakan dan mengingatkan. Berdasarkan hal tersebut peraturan tidak tertulis terkesan kurang efektif, sehingga disiplin belajar siswa menjadi kurang. Hal ini sesuai pendapat Syamsuddin Pasamai (2006:81) yaitu efektifitas peraturan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan persoalan penerapan, pelaksanaan dan penegakan peraturan demi tercapainya tujuan.

Berdasarkan temuan penelitian rumusan masalah terjawab yaitu kelas yang menggunakan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis. Hipotesis akhir pada penelitian ini berbunyi “Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013”.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada perbedaan diterapkannya peraturan kelas secara tertulis dan tidak tertulis terhadap kedisiplinan siswa. Akan tetapi penelitian ini banyak keterbatasan dan kekurangan diantaranya ialah:

1. Penelitian ini hanya meneliti perbedaan diterapkannya peraturan kelas secara tertulis dan tidak tertulis terhadap kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas saja tidak meliputi perilaku siswa saat berada di luar kelas.
2. Teknik pengambilan data pada penelitian ini ialah observasi yang dilakukan oleh orang yang berbeda-beda karena keterbatasan waktu dan kemampuan.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada SD kelas II sehingga jika peraturan kelas diterapkan pada kelas berbeda maka diperlukan penyesuaian dan perlakuan khusus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan peraturan secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegaltrejo Yogyakarta. Hasil penghitungan rata-rata observasi kelas eksperimen memperoleh skor 27,8 dan kelas kontrol memperoleh skor 26,7. Berdasarkan perolehan skor observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan disiplin belajar siswa, karena ketaatan terhadap peraturan kelas lebih tinggi daripada kelas kontrol.

B. Saran-saran

Berdasar hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada :

1. Kepala Sekolah

Sebaiknya membuat kebijakan penerapan peraturan kelas secara tertulis pada kelas-kelas lainnya dan memotivasi kepada guru dan siswa untuk selalu menaati peraturan tersebut sehingga dapat terwujud sikap disiplin.

2. Guru

Hendaknya mengoptimalkan peraturan kelas secara tertulis sehingga terwujud kedisiplinan siswa yang berakibat pada meningkatnya kualitas pembelajaran.

3. Orang Tua atau Wali Siswa

Penanaman disiplin pada anak tidak akan berlangsung maksimal jika tidak disertai dengan kerjasama antar guru dan orang tua. Oleh karena itu peran guru dan orang tua akan membantu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suharto Hartono. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon & Riduwan. (2007). *Rumus dan data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arif Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arry Mirryanti, Girisuta BuanaSutrisno & Ign Suharto. (2004). *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carolyn M Evertson , Edmund T Emmer , Arif Rahman, A.K Anwar. (2011). *Manajemen Kelas Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Gavin Reid. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas; Gagasan dan Strategi*. Jakarta: Indeks.
- Hardcastle Stanford, Beverly & Parkay Forrest W. (2008). *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: Indeks.
- Hardius Usman & Mustafa Edwin Nasution. (2007). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: FE UI.
- Heri Wahyudi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.
- Herimanto & Winarno. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Airlangga.
- . (1978). *Perkembangan Anak*. Bandung: Airlangga.

- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ida Bagoes Mantra. (2004). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kemendiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- (1999). *Manajemen Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Moh Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudrajad Kuncoro. (2001). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Mustafa Edwin Nasution. (2007). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parkay Forrest W. & Beverly Hardcastle Stanford. (2008). *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: Indeks.
- Prayoga & Ati Sumiati. (2008). *Menjadi Warga Negara yang Baik*. Jakarta: PT. Pribumi Mekar.
- Prijodarminto. (1994). *Disiplin kiat menuju sukses Soegeng Prijodarminto*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purnomo Setiady Akbar & Husaini Usman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Reid, Gavin. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sirinam S. Khalsa. (2007). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Dahim. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wallen, Norman E. & Frankel, Jack R. (2008). *How To Design And Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill.
- Winarno dan Suhartatik. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta: Mediatama.

LAMPIRAN

Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

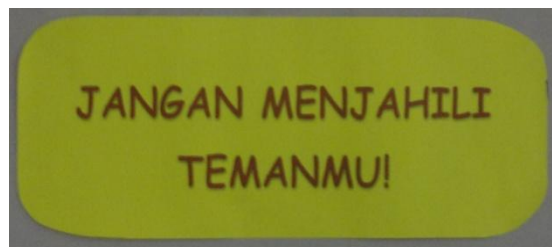
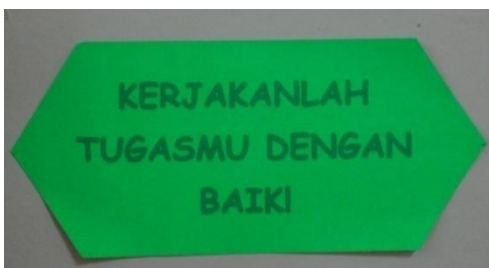
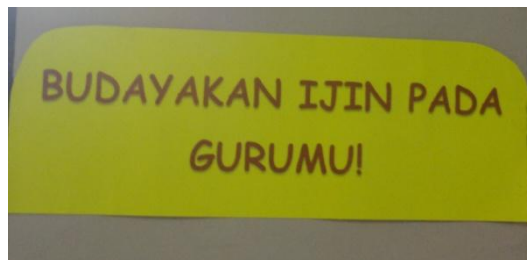
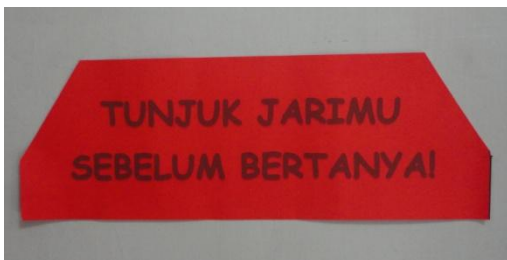
Lembar Observasi Variabel Y Kedisiplinan Siswa																									
Kelas : II A																									
No	Nama	Nilai Agama												Aspek											
		Berdoa				Menjawab salam				Berpakaian				Melakukan perintah guru				Nilai Subyektif				Saling mengingatkan			
		selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak
1	Affiah Fia Alfianti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahmad Naufal Fathurrahman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Amalia Nadhef Nur Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Arif Ritqi Ar-Rasyid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arliq Hafidh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Athya Rahma Damayanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Danika Naufal Miftah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Dhista Nandavika Larasati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Emilia Nanda Dianari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Fita Maura Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Fara Della Widiyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Hendy Juwanatha R.W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	M. Fala Raka Susanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	M. Fudhail Nur Tiani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	M. Hilmi Zaidan Rafi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muhammad Yasin Al Fath	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Najwa Mulya Rhetia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

60

Lembar Observasi Variabel Y Kedisiplinan Siswa																															
Kelas : II B																															
No	Nama	Aspek																													
		Nilai Agama								Nilai Subyektif								Nilai Rasional													
		Berdoa				Menjawab salam				Berpakaian				Melakukan perintah guru				Nilai Subyektif Sikap partisipasi				Saling mengingatkan				Menaati peraturan				Menjalani hukuman	
1	Alif Nur Faurizad	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak	selalu	sering	kadang	tidak		
2	Ardiyanto	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
3	Catur Wahyu Nugroho	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
4	Desty Nashirotn Nisa	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
5	Dimas Rakha Alif Bassam	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
6	Ezra Fandana	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
7	Hagia Dera Amanda	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
8	Hessel Moreno	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
9	Mahendra Aprilino	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
10	Muhamad Dito Pratama	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
11	M. Robi Firmansyah	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
12	Muhammad Syahdan R.	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
13	Nabila Puspita Ningrum	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
14	Nicky Athalla Dekaprima	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
15	Nico Fajar Pratama	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					
16	Rinno Hafib Riviansyah	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					

Lampiran Foto Dokumentasi.

a. Dokumentasi peraturan-peraturan kelas yang harus ditaati siswa.





b. Dokumentasi suasana kelas saat observasi

	
<p>Suasana kelas eksperimen pada observasi hari pertama suasana kelas masih belum kondusif</p>	<p>Suasana kelas kontrol pada observasi hari pertama suasana kelas masih belum kondusif.</p>

	
<p>Suasana kelas eksperimen pada pertemuan kedua suasana kelas mulai tertib tetapi masih ditemui kegaduhan.</p>	<p>Suasana kelas kontrol pada pertemuan kedua banyak siswa yang berbicara dan jalan-jalan.</p>

	
<p>Suasana kelas eksperimen pada pertemuan ketiga suasana kelas mulai tertib tetapi masih ada beberapa anak yang malas mengerjakan tugas.</p>	<p>Suasana kelas kontrol pada pertemuan ketiga suasana kembali gaduh dan ada beberapa anak yang malas mengerjakan tugas.</p>
	
<p>Suasana kelas eksperimen pada pertemuan keempat suasana kelas sudah tertib dan siswa mengerjakan tugas dengan tenang.</p>	<p>Suasana kelas kontrol pada pertemuan keempat suasana kelas kondusif tapi kegaduhan sering muncul dikarenakan permasalahan kecil.</p>
	
<p>Suasana kelas eksperimen pada pertemuan kelima suasana kelas kondusif dan siswa mengerjakan tugas dengan tenang.</p>	<p>Suasana kelas kontrol pada pertemuan kelima kegaduhan sering muncul dikarenakan permasalahan kecil.</p>

**PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN ANGKET DAN OBSERVASI**

Dengan ini saya:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator instrumen lembar angket dan observasi peraturan kelas dan kedisiplinan siswa yang disusun oleh:

Nama : Sidiq Setyanta

NIM : 09108244005

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

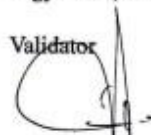
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen lembar observasi kemandirian belajar IPS yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN PERATURAN KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO YOGYAKARTA".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Validator



Agung Hastomo, M.Pd
NIP. 19800811 200604 1 002

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **3617** /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Mei 2013

Yth. Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Jln. Sultan Agung No.43
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa unuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sidiq Setyanta
NIM : 09108244005
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Karang Rt 01 /Rw 29 , Sumberagung , Moyudan , Sleman , Yogyakarta, 55563

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta
Subyek : Siswa kelas II A dan II B
Obyek : Kedisiplinan Siswa
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas terhadap Kedisiplinan Siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:


1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta



SD Muh Tegalrejo

Haryanto, S.Ag.
NBM. 928580

Surat Izin Penelitian PDM Muhammadiyah


الْمَجْلِسُ الْعِلْمِيُّ الْبَاسِطُ
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI
No. : 492/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta**
No. : **3617/UN34.11/PL/2013** Tgl.: **05 Juni 2013**
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **01 Sya'ban 1434 H**, bertepatan tanggal **10 Juni 2013** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **SIDIQ SETYANTA** NIM. **9108244005**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta
alamat **Karangmalang Yogyakarta.**
Pembimbing : **Rahayu Condro Murti, M.Si dan Ikhlusal Arsi, M.Pd.**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **PENGARUH PENERAPAN PERATURAN KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO YOGYAKARTA.**

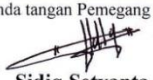
Lokasi : **SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

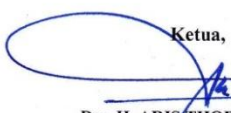
MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :
11-6-2013 sampai dengan 11-08-2013


Tanda tangan Pemegang Izin,


Sidiq Setyanta

Yogyakarta, **11 Juni 2013**

Ketua, Sekretaris,


Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217


DIMAS ARIO SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY
3. SD Muh. Tegalrejo Yk.

Surat Keterangan Penelitian dari SD Muhammadiyah Tegalrejo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03 / PEN / III . IV . SDMTR / F / IX 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliani Haryatun, S.Ag.
NBM : 928580
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Tegalrejo

Menerangkan bahwa:

Nama : Sidiq Setyanta
NIM : 09108244005
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta pada kelas II dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta”**, pada tanggal 21 Mei 2013 sampai dengan 4 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Yogyakarta, 4 September 2013



Yuliani Haryatun, S.Ag.

Yuliani Haryatun
NBM 928580